

KONSEP KEGIATAN KAMPUNG WISATA PETANI SAMPAH DI JAKARTA

Putri Suryandari, ST,M.Ars,
Senior Lecturer Dept of Architecture
Faculty of Engineering Budi Luhur University
putrisyd@gmail.com, putri.suryandari@budiluhur.ac.id

Abstract

Abstract. Waste is a common problem in all cities in the world. DKI Jakarta as one of the major cities in Indonesia is currently experiencing the problem of increasing the volume of waste is very high. As a tourist destination that is integrated with Cianjur, Banten, Bogor and its surroundings, Jakarta, one of which will be packed into 4 types of travel include business travel, maritime, culinary, health, and arts and culture. Waste as an integral culture with the people of Jakarta will be a phenomenal collaboration with tourism in Jakarta, so the concept of a tourist village farmers very precise garbage created in Jakarta. Methods for preparing the draft activity tourist village farmers garbage This study is a qualitative study using descriptive qualitative analysis, a method that focuses on the general principles underlying the units present in the communities involved. The framework is built on deductive logic with reason symptoms investigated a dynamic social phenomenon. Scheme / processes with activities in the processing of waste can be made in reference valuable education and recreation, so it can be developed into a tourist area that indirectly invites the public to make friends with trash.

Key words : tourist, village, farmers, village farmers

I. PENDAHULUAN

Sampah merupakan masalah umum di semua kota di dunia. DKI Jakarta sebagai salah satu kota besar di Indonesia saat ini sedang mengalami masalah peningkatan volume sampah yang sangat tinggi.

Kepala Dinas Kebersihan DKI Jakarta Isnawa Adji mengatakan DKI Jakarta merupakan kota dengan volume sampah sebesar 6.500 -7.000 ton per hari. Volume tersebut sangat tinggi jika dibandingkan dengan kota-kota besar di Eropa yang hanya menghasilkan sampah 1.500-2.000 ton per hari. *Beritasatu.com*, Rabu (6/1).

Upaya pemerintah untuk mengurangi konsumsi kantong plastik dengan kantong plastik berbayar menurut pengamatan beberapa pihak justru tidak efektif dan membebani masyarakat. Sementara kegiatan kreatif masyarakat dengan mengolah sampah menjadi barang-barang kerajinan yang selain mengurangi sampah, juga menghasilkan uang.

Namun kreatifitas masyarakat dalam mengurangi segala jenis sampah dengan berbagai macam produk kerajinan, selain mampu mengedukasi masyarakat untuk menjaga kebersihan juga dapat menjawab permasalahan lingkungan. Edukasi kerajinan sampah dan pengolahannya dapat dijadikan objek wisata.

Dalam launching program kampung wisata petani sampah di Kamal Jakarta Barat, Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat yang di wakili oleh Putri Suryandari, ST,M.Ars mengatakan,

“Kami berusaha mencoba, warga di sini menjadi wiraswasta penghasil sampah dan

penasok sampah. Jadi, sasaran kita kampung ini menjadi tujuan wisata yang isinya menghasilkan produk-produk dari sampah yang diperjualbelikan dalam wisata lokal maupun internasional,” ujar Putri. (*Media Indonesia.com*, Jumat 18 Des 2015)

Dalam kesempatan yang terpisah, seperti di tuliskan oleh Kompas dot.com, konsep “Great Jakarta” diusulkan menjadi strategi dalam percepatan pengembangan pariwisata DKI Jakarta. Strategi tersebut menjadikan Jakarta sebagai destinasi wisata yang terintegrasi dengan Cianjur, Banten, Bogor, dan sekitarnya. Strategi “Great Jakarta” disinggung dalam rapat koordinasi (rakor) terkait pengembangan pariwisata DKI Jakarta oleh Menko Maritim dan Sumber Daya Rizal Ramli, Menteri Pariwisata Arief Yahya, serta Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama di Kantor Kemenko Maritim dan Sumber Daya.

Di samping menjadikan Jakarta terintegrasi dengan kota-kota sekitarnya, upaya pengembangan pariwisata lainnya juga dilakukan dengan menjadikan DKI Jakarta sebagai hub city. Jakarta akan dikemas menjadi empat jenis destinasi wisata, meliputi wisata bisnis, maritim, kuliner, kesehatan, serta seni dan budaya.

Mengkolaborasikan antara permasalahan sampah yang sangat fenomenal dengan konsep pengembangan pariwisata di Jakarta, adalah sebuah tantangan besar. Pertanyaannya adalah, seperti apakah konsep kegiatan kampung wisata petani sampah di Jakarta?

I.1. PERMASALAHAN

Bagaimana konsep kampung wisata yang dapat di kembangkan sebagai model kampung wisata petani sampah dengan permasalahan sampah yang tinggi?

I.2. TUJUAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk merumuskan konsep kampung wisata petani sampah dalam hal ini bagaimana konsep kegiatan yang terjadi, agar dapat di terapkan di seluruha wilayah DKI Jakarta.

II. TINJAUAN TEORI

Pengembangan pariwisata suatu daerah akan memberikan dampak positif maupun dampak negatif. Dampak tersebut akan berpengaruh terhadap kondisi fisik maupun kehidupan sosial ekonomi penduduk yang berada di sekitar obyek wisata (Soekadijo, 1995).

Berikut ini akan dilakukan pengkajian terhadap beberapa penelitian mengenai potensi kawasan sebagai daerah kunjungan wisata, permasalahan yang di hadapi, metoda penyelesaian masalahnya dan hasil penelitiannya yang bisa di jadikan dasar bagi penelitian ini.

Penelitian di Kawasan Desa Bandungan adalah salah satu potensi desa wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Pamekasan yang terletak di Kecamatan Pakong, Desa Bandungan ini memiliki bentangan lahan perhatian yang luas yang bisa di dimanfaatkan sebagai objek wisata alam dan berbagi komoditi hasil tani. Selain itu, Desa Bandungan juga memiliki keaslian, keunikan, sifat khas dari segi bangunan, sosial dan budaya. Potensi ini masih belum di dimanfaatkan dan dikembangkan oleh masyarakat setempat sampai saat ini. Dalam penelitian ini dilakukan penentuan faktor-faktor yang dapat mendukung pengembangan kawasan desa wisata dan perumusan konsep pengembangan kawasan desa wisata di Desa Bandungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan konsep pengembangan kawasan desa wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong, Kabupaten Pamekasan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan rasionalistik. Teknik analisa yang akan digunakan untuk mencapai tujuan dan sasaran antara lain pada sasaran pertama dengan menggunakan statistik deskriptif. Pada sasaran kedua menggunakan analisa skoring, dilanjutkan analisa delphi bertujuan untuk menentukan konsensus grup untuk faktor pendukung, pada sasaran keempat menggunakan analisis triangulasi untuk merumuskan konsep pengembangan.

Penelitian ini menghasilkan konsep pengembangan secara spasial dan non spasial.

Adapun konsep spasialnya dengan menyediakan rute perjalanan wisata, menyediakan sarana transportasi khusus menuju kawasan desa wisata dan menyediakan fasilitas pendukung kegiatan wisata. Sedangkan konsep non spasialnya dengan menjadikan adat istiadat sebagai peraturan kegiatan wisata, mengembangkan kawasan desa wisata berbasis agrowisata, menyediakan fasilitas penginapan berkonsep tanean lanjheng, menyediakan toko souvenir, menyediakan fasilitas rumah makan, memberikan pelatihan kepada masyarakat, menyediakan tempat rekreasi, membuat web tentang kawasan desa wisata, melibatkan masyarakat dalam proses pengembangan dan menerapkan.

III. METHODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis kualitatif diskriptif, yaitu metode yang memusatkan perhatiannya pada prinsip prinsip umum yang mendasari satuan-satuan yang ada dalam komunitas yang terlibat. Kerangka kerja yang dibangun adalah logika deduktif dengan alasan gejala yang diteliti lebih merupakan gejala sosial yang dinamis.

Teknik yang dipergunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi atau pengamatan. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui aktivitas sosial sehari-hari, kaitannya dengan masalah sosial, ekonomi, pengembangan pendidikan danm budaya masyarakat. Pengamatan dilakukan untuk melihat secara langsung berbagai aktivitas maupun komunikasi intensif atau perbincangan-perbincangan tertentu yang dilakukan masyarakat Kampung Belakang Kamal.

Berdasarkan pengamatan tersebut kemudian penggalian data akan diperdalam dengan serangkaian wawancara secara terstruktur dengan menggunakan daftar pertanyaan (interview guide). Oleh karena itu, diupayakan dalam melakukan wawancara tidak terkesan kaku, tetapi dibiarkan mengalir sesuai dengan situasi dan kondisi informan yang sedang diwawancarai.

Tahap menganalisa data adalah tahap yang paling penting dan menentukan dalam suatu penelitian. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisa dengan tujuan menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis ini dilakukan berdasarkan pengamatan di lapangan atau pengalaman empiris berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian disusun dan ditarik kesimpulan.

IV. ANALISIS KAMPUNG WISATA PETANI SAMPAH

IV.1. Defenisi Kampung Wisata

Kampung Wisata adalah salah satu ungkapan kehidupan manusia yang menyuguhkan tujuan wisata perkampungan. Dalam perwujudannya, kampung wisata hendaknya dapat memenuhi tuntutan - tuntutan yang ada baik yang menyangkut fasilitas wisata, sirkulasi, dan pengolahan ruang luar yang memiliki banyak keanekaragaman.

Daerah tujuan wisata adalah kawasan atau daerah tertentu yang memiliki potensi seperti atraksi dan objek-objek wisata yang ditunjang oleh hubungan lalu lintas, fasilitas kepariwisataan dan usaha-usaha pariwisata serta masyarakat menjadi kebutuhan wisatawan.

Tujuan wisatawan adalah untuk :

- a) Rekreasi/berlibur.
- b) Keperluan pengetahuan dan kebudayaan.
- c) Keperluan tugas dll.

Objek wisata budaya yang luas diseluruh Indonesia merupakan kekayaan budaya yang memiliki potensi untuk dikembangkan dan dimanfaatkan sebagai penunjang peningkatan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.

Dalam UU No 9 tahun 1990 pasal 19 menyarankan bahwa pengusahaan objek dan daya tarik wisata budaya merupakan usaha pemanfaatan seni budaya bangsa untuk dijadikan sasaran wisata. Merupakan peninjauan atas terhadap kelayakan fasilitas pelayanan dan penciptaan kepuasan kepada pengunjung.

IV.1.1. Sarana Dan Prasarana Kampung Wisata

Untuk mengetahui sarana dan prasarana dalam kampung wisata maka harus lebih mengetahui dahulu tentang aktifitas yang ada di Kampung wisata.

Jenis Jenis Kegiatan di kampung Wisata :

- a. Kegiatan berkebun
- b. Membatik
- c. Jalan –jalan bersepeda
- d. Membuat hiasan dari janur
- e. Memancing
- f. Bermaen game tradisional
- g. Menikmati jajanan tradisional setempat
- h. Menginap di homestay
- i. Belajar membuat kerajinan asli daerah setempat
- j. Mandi dikali
- k. Berternak hewan
- l. Belajar tarian daerah setempat.

IV.2. Pengertian Petani Sampah

a. Pengertian Petani

Petani adalah orang yg pekerjaannya bercocok tanam.

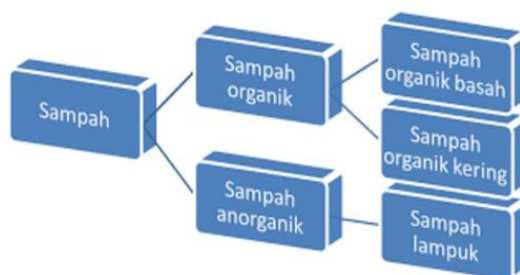
Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman (seperti padi, bunga, buah dan lain- lain), dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain. Mereka juga dapat menyediakan bahan mentah bagi industri, seperti sereal untuk minuman beralkohol, buah untuk jus, dan wol atau kapas untuk penunanan dan pembuatan pakaian.

Setiap orang bisa menjadi petani (asalkan punya sebidang tanah atau lebih), walau ia sudah punya pekerjaan bukan sebagai petani. Maksud dari kalimat tersebut bukan berarti pemilik tanah harus mencangkul atau mengolah sendiri tanah miliknya, tetapi bisa bekerjasama dengan petani tulen untuk bercocok tanam di tanah pertanian miliknya. Apabila ini diterapkan, berarti pemilik tanah itu telah memberi pekerjaan kepada orang lain walau hasilnya tidak banyak. Apabila bermaksud mengolah sendiri, tentu harus benar-benar bisa membagi waktu, tetapi kemungkinan akan kesulitan kalau tanahnya lebih dari satu petak.

b. Pengertian Sampah

Sampah adalah barang atau benda yg dibuang krn tidak terpakai seperti daun , kertas

Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah didefinisikan oleh manusia menurut derajat keterpakaianya, dalam proses-proses alam sebenarnya tidak ada konsep sampah, yang ada hanya produk-produk yang dihasilkan setelah dan selama proses alam tersebut berlangsung. Akan tetapi karena dalam kehidupan manusia didefinisikan konsep lingkungan maka sampah dapat dibagi menurut jenis-jenisnya.



C. Definisi, Petani Sampah

Yaitu artinya, adalah orang yang bercocok tanam sampah. Artinya orang itu melakukan pengumpulan sampah, lalu memilah – milih sampah, kemudian mengolahnya menjadi barang daur ulang untuk kemudian hasilnya dijual kepada khalayak ramai.

Kesimpulan definisi Kampung Wisata Petani sampah adalah, sebuah daerah tujuan wisata berupa kawasan atau daerah tertentu yang memiliki potensi seperti atraksi dan objek-objek wisata berupa kegiatan mengumpulkan dan mengolah sampah menjadi barang-barang yang berguna dan bernilai seni serta budaya yang hasilnya dapat di jual atau di pameran kepada khalayak ramai. Daerah tujuan wisata tersebut di tunjang oleh fasilitas kepariwisataan.

IV.3. Analisa Manusia Dan Kegiatan

Manusia merupakan aspek yang utama pada perancangan, karena berhasil tidaknya suatu perancangan tersebut berdasarkan faktor kenyamanan pengguna kawasan. Dalam perancangan kali ini, aspek manusia terdiri dari beberapa pelaku yaitu :

1. Petani Sampah

Petani sampah adalah penduduk yang melakukan pekerjaan bertani sampah mulai dari mengumpulkan sampah, memilah dan memilih sampah, mengolah sehingga menjadi produk baru, mengemas produk daur ulang, menjual hasil produk daur ulang.

a. Aktivitas Petani sampah Plastik RT



Gambar 1. Daur Ulang sampah PLASTIK RT

b. Aktivitas Petani sampah Organik kering (Daun)



Gambar 2. Daur Ulang sampah DAUN

c. Aktivitas Petani Sampah Organik basah



Gambar 3. Daur Ulang sampah sisa RT

d. Bank Sampah



Gambar 4. Bank Sampah

2. Wisatawan

Para turis atau tamu dari luar lingkungan yang datang berkunjung dengan tujuan rekreasi lihat – lihat seputar lingkungan dan ikut kegiatan belajar (edukasi) pengolahan sampah.

Wisatawan tersebut terbagi menjadi :

- a. Wisatawan lokal : Wisatawan yang berasal dari negeri atau dari daerah sendiri (Jakarta) yang akan menuju ke bandara Sukarno – Hatta dapat singgah ke Kampung Wisata Petani Sampah ini.

- b. Wisatawan asing : Wisatawan yang berasal dari negara lain di luar Indonesia yang akan menuju ke Jakarta dengan alasan bisnis dll. Dari bandara Soekarno-Hatta dapat singgah terlebih dahulu ke Kampung Wisata Petani Sampah ini.

Wisatawan – wisatawan tersebut dapat datang secara berkelompok yang ikut dalam tour wisata ataupun datang secara perseorangan yang memang ingin belajar atau sekedar menikmati suasana Kampung Wisata Petani Sampah di Jakarta.

Berdasarkan jenis kegiatan dan kaitannya dengan pengunjung, Kampung wisata ini dikelompokkan menjadi dua bagian :

- a. Segi Edukatif : Pengunjung dapat mengetahui proses pengolahan sampah-sampah kering seperti daun dari awal pengumpulan sampai proses daur ulang.
- b. Segi Rekreasi : Pengunjung dapat mencoba untuk membuat produk hasil pengolahan sampah itu sendiri yang kemudian nanti hasilnya bisa dibelisebagai oleh – oleh atau kenang – kenangan.

3. Pengelola

Para penanggung jawab Kampung Wisata Petani Sampah:

- a. Tim KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) selaku ketua pengelola
- b. Wakil anggota lurah selaku pengawas pengelola
- c. Hubungan Masyarakat (HUMAS)
- d. Tim pemasaran
- e. Tim edukasi
- f. Tim peneliti daur ulang sampah
- g. Tim pemandu wisata
- h. Operator selaku informan wisatawan

4. Penunjang Wisata

- a. Mini resto Cafe
- b. Area kuliner
- c. Festival buatan tangan

5. Teknisi kelistrikan dan pengairan

Mengadakan pemeriksaan kelayakan listrik dan air pada perkampungan warga Kampung Wisata Petani Sampah.

6. Petugas keamanan

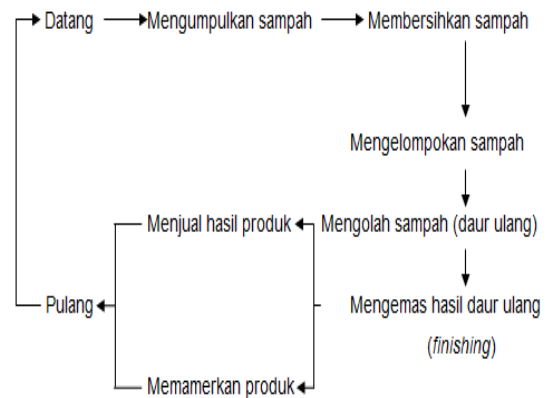
Bertugas untuk menjaga keamanan suasana kampung wisata agar aman , tertib dan nyaman. Pengawas ini berupa petugas keamanan seperti satpam dan polisi setempat.

7. Penduduk

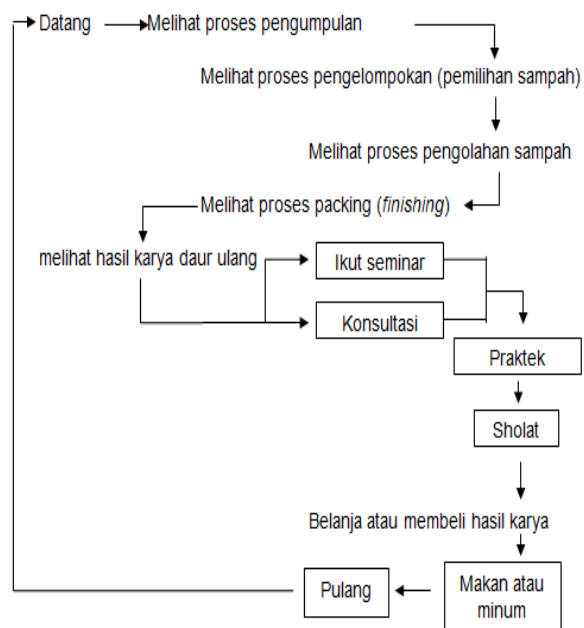
Melakukan aktivitas harian seperti mandi, mencuci, dan memasak.

IV.3.1. Analisa Studi Kegiatan

1. Petani Sampah

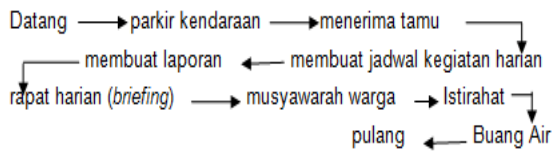


2. Wisatawan

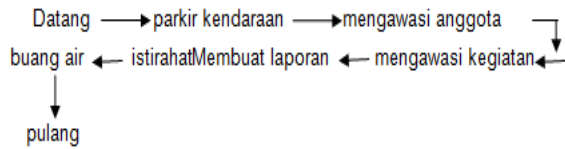


3. Pengelola

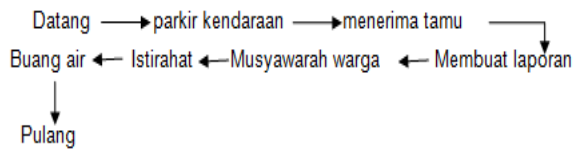
a. Tim KSM



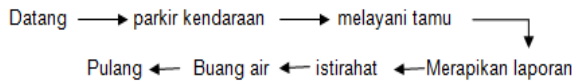
b. Pengawas pengelola



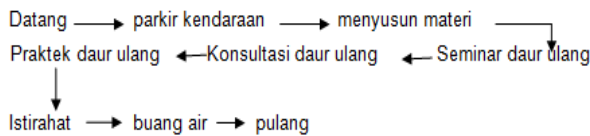
c. Humas (hubungan masyarakat)



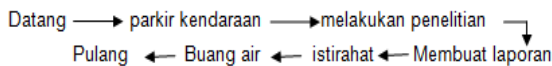
d. Tim Pemasaran



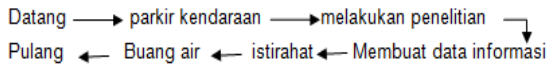
e. Tim edukasi



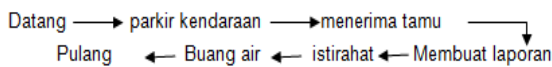
f. Tim Peneliti



g. Tim pemandu wisata

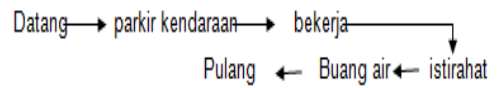


h. Operator informasi

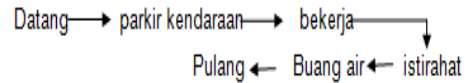


4. Penunjang Wisata

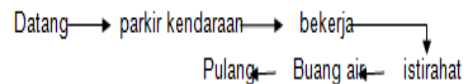
a. Mini resto dan Cafe



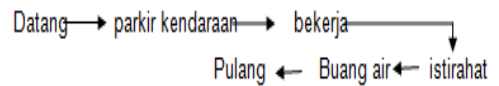
b. Area kuliner



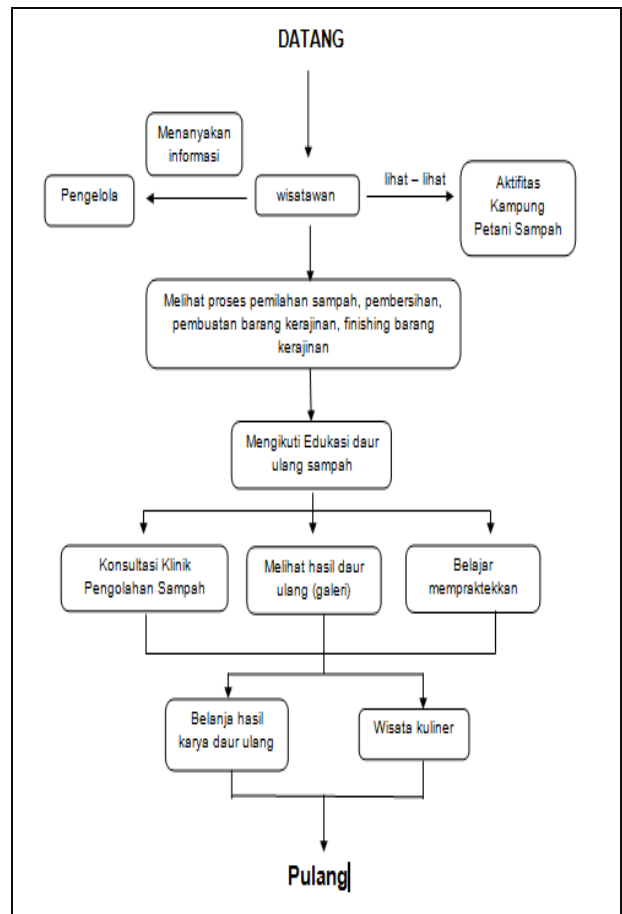
c. Festival pasar murah



5. Teknisi kelistrikan dan pengairan



IV.4. SKEMA KEGIATAN KAMPUNG WISATA PETANI SAMPAH



V. KESIMPULAN

Pengembangan konsep kampung wisata petani sampah khususnya dapat di lakukan di wilayah jakarta yang memiliki potensi sampah cukup besar, sehingga masyarakat tidak hanya berfungsi sebagai pemulung namun dapat di kembangkan sebagai petani sampah.

Proses kegiatan yang di lakukan dalam pengolahan sampah dapat di jadikan acuan yang bernilai edukasi dan rekreasi, sehingga secara tidak langsung masyarakat diajak untuk bersahabat dengan sampah.

Bersahabat dengan sampah dapat merubah pola pikir masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan. Karena yang bernilai sampahpun dapat meningkatkan sektor perekonomian masyarakat maupun daerah.

REFERENSI

1. *Maria Fatima Bona, Jakarta hasilkan 7000 ton sampah perhari, Megapolitan, Bisnis.com, Kamis 7/1/2016*
2. *Wisnu Arto Subari, Merancang Kampung Wisata petani Sampah, Media Indonesia, Jumat 18/9/2015*
3. *Great Jakarta, Kompas.com, Rabu 19/08/2015.*
4. *Andi Maya Purnamasari, Pengembangan Masyarakat Untuk Pariwisata Di Kampung Wisata Toddabojo Provinsi Sulawesi Selatan, Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, Vol 22 No 1, April 2011*
5. *Oktarina Albizzia, Muhammad Imam Zamroni, Zainatur Rofiqoh, Potensi Kampung Prawirodirjan Gondomanan Sebagai Kampung Wisata Eksotik, Jurnal Penelitian Bapeda Yogyakarta, 2008*